

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran di sekolah, guru memiliki tujuan dan jalur yang harus ditempuh oleh siswa berdasarkan standar kurikulum yang ditetapkan. Pembelajaran peserta didik diperoleh dengan adanya kegiatan guru di dalam kelas. Hal tersebut membuktikan guru sebagai fasilitator untuk mengantarkan peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Evaluasi merupakan bagian dari proses kegiatan pembelajaran (Septiana, 2016). Evaluasi dapat dikatakan baik karena adanya timbal balik yang dirasakan peserta didik dalam mencapai tujuan sebagai inti proses pembelajaran. Sehingga evaluasi yang diberikan harus memperhatikan kualitas tes yang baik.

Tes disebut sebagai alat yang berisi soal-soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik untuk mengukur suatu aspek tertentu. Dengan hasil tes yang didapatkan akan menjadi pencapaian baik tidaknya tes yang digunakan, dengan kata lain tes yang baik haruslah tes yang berkualitas. Tes yang berkualitas harus memenuhi persyaratan tes yaitu validitas, reliabilitas, objektivitas, dan kepraktisan (Oktanin & Sukirno, 2015).

Suatu tes terdiri dari butir-butir soal yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Tes yang baik itu tes yang berkualitas, sehingga untuk mengetahui tes tersebut berkualitas atau tidak bisa dilakukan menganalisis butir soal. Menurut (Rahayu & Djazari, 2016) analisis kualitas soal merupakan suatu tahap yang harus ditempuh untuk mengetahui derajat kualitas suatu soal tes, baik

secara keseluruhan maupun butir soal yang menjadi bagian dari soal tes tersebut. Instrumen tes dikatakan memiliki kualitas baik apabila memiliki validitas dan reliabilitas tinggi. Semakin tinggi nilai validitas dan reliabilitas suatu instrumen, maka akan semakin valid data yang di dapat dari suatu penelitian (Hayati & Lailatussaadah, 2016).

Penilaian hasil belajar semester pada sekolah menengah pertama di Kecamatan Bangil merupakan buatan Dinas Pendidikan Kecamatan Bangil. Penilaian hasil belajar siswa SMP pada akhir semester disusun oleh kelompok guru dalam forum MGMP. Diimana perwakilan guru dari setiap sekolah dengan sekelompok guru yang membuat soal. Analisis terhadap kualitas soal ujian akhir semester penting dilakukan untuk memperbaiki kualitas soal. Dengan Soal-soal dianalisis untuk diketahui soal yang baik dan kualitas soal yang tidak baik.

Zaman yang maju sekarang penggunaan teknologi semakin pesat, salah satu contohnya bisa memudahkan untuk menganalisis kualitas butir soal dengan menggunakan model Rasch. Permodelan Rasch memberikan pendekatan yang berbeda dalam penggunaan skor atau data mentah ujian pada konteks penilaian pendidikan. Tujuan utamanya adalah menghasilkan suatu skala pengukuran dengan interval yang sama yang nantinya dapat memberikan informasi secara akurat tentang peserta tes maupun kualitas soal yang dikerjakan peserta tes.. Keunggulan model Rasch mampu melakukan prediksi terhadap data yang hilang, yang didasarkan pada pola respons yang sistematis, mampu menghasilkan nilai pengukuran standar error untuk instrumen yang digunakan (Palimbong, Mujasam, & Allo, 2018).

B. Identifikasi Masalah

1. Butir soal Ujian Akhir Semester buatan dari Dinas Pendidikan Kabupaten, sehingga guru tidak mengetahui kualitas dari soal tersebut.
2. Guru belum pernah melakukan analisis kualitas butir soal secara manual maupun dengan menggunakan aplikasi.
3. Guru masih merasa kesulitan dalam menganalisis butir soal karena kurangnya kompetensi asesmen yang dimiliki dan kurangnya ada pelatihan dalam asesmen.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kualitas butir soal Ujian Akhir Semester pada kelas VII SMP dalam aspek validitas menggunakan Model Rasch dengan aplikasi Winsteps?
2. Bagaimana kualitas butir soal Ujian Akhir Semester pada kelas VII SMP dalam aspek reliabilitas menggunakan Model Rasch dengan aplikasi Winsteps?
3. Bagaimana kualitas butir soal Ujian Akhir Semester pada kelas VII SMP dalam aspek daya pembeda menggunakan Model Rasch dengan aplikasi Winsteps?
4. Bagaimana kualitas butir soal Ujian Akhir Semester pada kelas VII SMP dalam aspek tingkat kesukaran menggunakan Model Rasch dengan aplikasi Winsteps?

5. Bagaimana kualitas butir soal Ujian Akhir Semester pada kelas VII SMP dalam aspek efektivitas pengecoh menggunakan Model Rasch dengan aplikasi Winsteps?
6. Bagaimana kualitas butir soal Ujian Akhir Semester pada kelas VII SMP menggunakan Model Rasch dengan aplikasi Winsteps?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kualitas butir soal Ujian Akhir Semester pada kelas VII SMP dalam aspek validitas menggunakan Model Rasch dengan aplikasi Winsteps.
2. Mendeskripsikan kualitas butir soal Ujian Akhir Semester pada kelas VII SMP dalam aspek reliabilitas menggunakan Model Rasch dengan aplikasi Winsteps.
3. Mendeskripsikan kualitas butir soal Ujian Akhir Semester pada kelas VII SMP dalam aspek daya pembeda menggunakan Model Rasch dengan aplikasi *Winsteps*.
4. Mendeskripsikan kualitas butir soal Ujian Akhir Semester pada kelas VII SMP dalam aspek tingkat kesukaran menggunakan Model Rasch dengan aplikasi *Winsteps*.
5. Mendeskripsikan kualitas butir soal Ujian Akhir Semester pada kelas VII SMP dalam aspek efektifitas pengecoh menggunakan Model Rasch dengan aplikasi *Winsteps*.
6. Mengetahui kualitas butir soal Ujian Akhir Semester pada kelas VII SMP menggunakan Model Rasch dengan aplikasi *Winsteps*.

E. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi secara tertulis sehingga pembaca dapat menggali pengetahuan tentang menganalisis butir soal berdasarkan aspek validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran dan efektifitas pengecoh soal.
2. Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru, kelompok guru, dan Dinas Pendidikan Kecamatan Bangil dalam merencanakan, membuat dan mengembangkan tes yang berkualitas.
3. Penelitian ini bisa dipergunakan sebagai saran dan masukan bagi guru dalam menganalisis kualitas butir soal dengan menggunakan Rasch Model dengan aplikasi *Winsteps*

F. Batasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menganalisis kualitas butir soal berdasarkan aspek validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran dan efektifitas pengecoh.
2. Penelitian ini menganalisis kualitas butir soal pada Ujian Akhir Semester Ganjil buatan kelompok guru di Dinas Pendidikan Kecamatan Bangil.
3. Penelitian ini menggunakan Rasch Model dengan aplikasi *Winsteps*.
4. Penelitian ini dilakukan di kelas VII SMP Negeri 2 Bangil dan SMP Negeri 3 Bangil.

G. Definisi Istilah

1. Validitas instrumen evaluasi adalah tingkat yang menunjukkan di mana tes mengukur apa yang ingin diukur (Priyambodo & Marfuatun, 2016b).
2. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil dari evaluasi dapat dipercaya (Widyaningsih & Yusuf, 2018).
3. Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang pintar (berkemampuan rendah) (Solichin, 2017).
4. Tingkat kesukaran merupakan perhitungan proporsi antara siswa yang dapat menjawab benar suatu butir soal dengan jumlah seluruh peserta tes (Rahayu & Djazari, 2016).
5. Efektivitas pengecoh adalah seberapa baik pilihan yang salah tersebut dapat mengecoh peserta tes yang memang tidak mengetahui kunci jawaban yang tersedia dan kriteria pengecoh yang baik adalah apabila pengecoh tersebut dipilih oleh paling sedikit 5% dari peserta tes (Iskandar & Rizal, 2018)
6. Pengukuran Rasch Model adalah suatu model pengukuran yang terbentuk hasil daripada pertimbangan yang mengambil kira validitas dan reliabilitas setiap calon responden yang menjawab item/soal dan kesukaran item/soal bagi setiap soal/item (Hayati & Lailatussaadah, 2016).

